



## TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KANKER PAYUDARA, SERTA SIKAP DAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN USHULUDDIN SINGKAWANG

*Level of Knowledge About Breast Cancer, As Well As Attitudes And Behaviors Of Breast Self-Examination (Sadari) In Female Students of Ushuluddin Islamic Boarding School In Singkawang*

**Ahmad Wildan Alkamil<sup>1\*</sup>, Sari Eka Pratiwi<sup>2</sup>, Heru Fajar Trianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Departemen Biologi dan Patobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

E-mail : ahmadwildan.alkamil@gmail.com

### ABSTRACT

*Breast cancer is the cancer with the highest new cases and the leading cause of cancer related death in women. Diagnosis and understanding of breast cancer prevention efforts play an important role in improving prognosis in addition to other clinical factors. Therefore, this study focused on describing the level of knowledge about breast cancer, attitudes and behavior of breast self-examination (BSE). This study aims to identify a description of the level of knowledge about breast cancer, attitudes, and behavior of breast self-examination (BSE) in female students of the Ushuluddin Islamic Boarding School Singkawang. This research is a descriptive study that describes the level of knowledge about breast cancer of female students at the Ushuluddin Islamic Boarding School Singkawang, BSE attitudes, and behavior. A total of 88 female students were selected through a stratified random sampling technique. Variables were measured using a knowledge questionnaire, BSE attitudes and behavior. Most of the respondents have a moderate level of knowledge about breast cancer by 46 %. Respondents have a positive BSE Attitude as much as 85 %. Respondents have good BSE behavior as much as 86 %. The level of knowledge of the students of the Ushuluddin Islamic Boarding School Singkawang on breast cancer was mostly Medium. The attitude of the students of the Ushuluddin Singkawang Islamic Boarding School towards BSE was mostly positive. The behavior of the students of the Ushuluddin Singkawang Islamic Boarding School towards BSE was mostly good.*

**Keywords:** Breast Cancer, BSE Attitude, BSE Behavior

### ABSTRAK

Kanker payudara adalah kanker dengan kasus baru tertinggi dan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Diagnosis dan pemahaman mengenai upaya pencegahan kanker payudara memegang peranan penting dalam meningkatkan prognosis selain faktor klinis lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada santriwati di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, sikap, dan perilaku SADARI. Sebanyak 88 santriwati dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang sedang yaitu sebesar 46 %. Responden memiliki sikap SADARI yang positif sebanyak 85 %. Responden memiliki perilaku SADARI yang baik sebanyak 86 %. Tingkat pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang tentang kanker payudara sebagian besar adalah sedang. Sikap santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang terhadap SADARI sebagian besar adalah positif. Perilaku santri Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang terhadap BSE sebagian besar baik.

**Kata kunci :** Kanker Payudara, Sikap SADARI, Perilaku SADARI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan yang abnormal dari sel-sel jaringan tubuh yang mengalami mutasi, tumbuh lebih cepat, tidak terkendali, dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan kematian. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. (Kemenkes, 2016). Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diperkirakan terdapat sebanyak 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi akibat kanker pada tahun 2018. Kanker paru dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker yang menempati posisi tertinggi untuk kanker dengan persentase kasus baru yaitu masing-masing sebanyak 2,1 juta kasus, sedangkan kanker yang menjadi penyumbang kematian akibat kanker terbanyak adalah kanker paru, kolorektal, lambung, hati, dan payudara (Bray, 2018).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Kemenkes, 2016). Kanker payudara merupakan kanker dengan kasus baru tertinggi pada wanita. Sebesar 24,2 % dari 8,6 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada wanita di dunia dan menempati urutan pertama penyebab kematian akibat kanker pada wanita yaitu sebesar 15 % kematian dari 4,2 juta kematian (Bray, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi kedua di Indonesia setelah kanker serviks, yaitu sebesar 0,05 % dengan estimasi jumlah absolut sebanyak 61.682 orang. Prevalensi kanker payudara di Kalimantan Barat adalah sebesar 0,02 % dengan estimasi jumlah absolut yaitu sebanyak 441 orang (Kemenkes, 2015). Kota Singkawang merupakan daerah di Kalimantan Barat yang mengalami peningkatan kasus kanker payudara. Kasus baru kanker payudara di Singkawang pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 209 kasus dengan rentang umur dari 19 tahun sampai 78 tahun dan pada tahun 2018 didapatkan kasus kanker payudara sebanyak 199 kasus dengan rentang umur dari 16 tahun sampai 79 tahun (Yuslana, 2020).

Prognosis kanker payudara berdasarkan diagnosa stadiumnya antara lain: stadium I (85 %), stadium II (60-70 %), stadium III (30-50 %), dan stadium IV (15 %). Lebih dari 80 % kasus kanker payudara di Indonesia ditemukan berada pada stadium yang lebih lanjut, di mana upaya pengobatan sulit dilakukan dan dapat memperburuk prognosis penderita, padahal apabila dapat dideteksi pada stadium awal *Case Fatality Rate* pada kasus kanker payudara hanyalah sebesar 7,2 % (Singam, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, deteksi dini dan diagnosis serta pemahaman tentang upaya pencegahan kanker payudara memegang peranan yang penting untuk memperbaiki prognosis di samping faktor klinis lainnya. Upaya pencegahan kanker payudara secara umum dibagi menjadi pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer adalah usaha agar tidak terkena kanker payudara dengan mengurangi atau meniadakan faktor-faktor risiko yang diduga sangat erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain: jenis kelamin wanita, usia >50 tahun, riwayat keluarga dan genetik, riwayat penyakit payudara sebelumnya, riwayat menstruasi dini atau menarche lambat; riwayat reproduksi, hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, dan faktor lingkungan. Pencegahan sekunder adalah melakukan skrining kanker payudara yaitu suatu pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang yang tidak memiliki keluhan. Beberapa tindakan untuk skrining antara lain: mamografi skrining, Periksa Payudara Klinis (SADANIS), dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) (Kemenkes, 2015).

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) adalah salah satu metode deteksi dini pada kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif apabila dilakukan sedini mungkin. SADARI dilakukan setiap kali selesai menstruasi, di mana pengaruh hormonal sangat rendah dan jaringan payudara tidak bengkak, yaitu pada hari ke-7 sampai ke-10 terhitung dari hari pertama haid. Teknik SADARI sangat mudah untuk dilakukan, tapi masih banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara melakukan SADARI dan tidak peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka (Arafah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novasari pada tahun 2016 di Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang, tingkat pengetahuan santriwati mengenai SADARI adalah sebanyak 82,5 % santriwati memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sebanyak 7,5 % santriwati memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan hanya 10 % santriwati yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Novasari, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singam pada tahun 2017 pada remaja putri di Wilayah Kerja UPT Kesmas Blahbatuh II, diperoleh tidak ada remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI yang baik, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan (88 %) dan perilaku

SADARI (98 %) yang kurang (Singam, 2017). Pondok Pesantren Ushuluddin merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Singkawang dan terletak di Kecamatan Singkawang Tengah. Pondok Pesantren Ushuluddin merupakan pondok pesantren yang memiliki populasi santri terbanyak di Kota Singkawang yaitu sebanyak total 1.283 santri yang berasal dari berbagai kabupaten dan kota di Kalimantan Barat. Belum pernah dilakukannya penelitian tentang kanker payudara dan SADARI di tempat tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, sikap dan perilaku SADARI sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap kanker payudara bagi masyarakat khususnya remaja putri.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Sikap dan perilaku SADARI. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

Sampel penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling* yang dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel yaitu 88 orang dari total populasi 707 orang. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu santriwati yang berusia 12-18 tahun, santriwati yang belum menikah dan santriwati yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian, sedangkan kriteria eksklusi yaitu santriwati yang belum mengalami menstruasi.

### Cara mengumpulkan data penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari pemberian kuesioner secara daring menggunakan *google form* yang sebelumnya telah dilakukan uji validasi dengan total 18 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan tidak valid untuk kuesioner pengetahuan, 13 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid untuk kuesioner sikap, 8 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid untuk kuesioner perilaku serta uji reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha 0,904 untuk kuesioner pengetahuan, 0,947 untuk kuesioner sikap, dan 0,852 untuk kuesioner perilaku.

### Pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data dilakukan secara univariat dan bertujuan untuk menampilkan gambaran dari variabel yang ada serta karakteristik dari subjek penelitian dan kemudian ditampilkan distribusi frekuensinya.

## HASIL

Subjek pada penelitian ini berjumlah 88 orang dan dikelompokkan berdasarkan usia, riwayat usia pertama menstruasi dan sumber informasi. Seluruh subjek pada penelitian ini merupakan santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Sebagian besar responden penelitian ini adalah usia 12 tahun sebanyak 21 orang (23,9 %) dan yang paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 1 orang (1,1 %). Sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama pada usia 12 tahun sebanyak 29 orang (32,9 %), dan sumber informasi terbanyak yang digunakan responden yaitu sumber media elektronik (TV/Internet/Radio).

Tabel 1. Karakteristik responden dan hasil penelitian

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
12 Tahun	20	22.7
13 Tahun	18	20.5
14 Tahun	14	15.9
15 Tahun	14	15.9
16 Tahun	10	11.4
17 Tahun	11	12.5
18 Tahun	1	1.1
Total	88	100
Usia Pertama Menstruasi		
8 Tahun	2	2.3
9 Tahun	4	4.5

10 Tahun	9	10.2
11 Tahun	27	30.7
12 Tahun	29	32.9
13 Tahun	8	9.1
14 Tahun	4	4.5
15 Tahun	5	5.7
Total	88	100
<b>Sumber Informasi</b>		
TV/Internet/Radio	44	50
Sekolah	20	23
Keluarga	4	5
Teman	3	3
Lainnya (artikel)	17	19
Total	88	100
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Tinggi	26	30
Sedang	41	46
Rendah	21	24
Total	88	100
<b>Sikap Terhadap SADARI</b>		
Positif	75	86
Negatif	12	14
Total	88	100
<b>Perilaku Terhadap SADARI</b>		
Baik	76	86
Buruk	12	14
Total	88	100

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kanker payudara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2019) yang sebagian besar respondennya memiliki pengetahuan mengenai kanker payudara cukup/sedang. Begitu pula dengan penelitian Purwiyanti (2020) yang mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup/sedang mengenai kanker payudara.

Sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sedang telah menerima informasi mengenai kanker payudara. Sumber informasi paling banyak adalah TV/Internet/Radio dengan jumlah 44 responden (50 %). Hasil ini sesuai dengan penelitian Purwiyati (2020) yang menyatakan bahwa faktor sarana prasarana informasi memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang masyarakat terutama remaja mengenai kanker payudara. Hal ini menunjukkan besarnya peranan teknologi terutama media sosial dalam promosi kesehatan termasuk mengenai kanker payudara.

Selain media informasi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam memperoleh informasi mengenai SADARI. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang telah diterimanya. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya (Sihite,2019).

Selanjutnya untuk sikap terhadap SADARI didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap SADARI yaitu sebanyak 75 orang (85 %). Sikap yang positif ini berarti responden cenderung akan melakukan SADARI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa sebagian besar sikap responden terhadap SADARI adalah positif, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) dan Yulizawati (2021) yang menyatakan bahwa sikap responden terhadap SADARI adalah negatif.

Sebagian besar responden yang memiliki sikap positif pada penelitian ini merupakan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penjelasan Puspitasari yang menyatakan bahwa sikap yang positif pada responden terhadap SADARI berbanding lurus



dengan pengetahuan yang baik. Sejalan pula dengan penjelasan Notoadmodjo yang menjelaskan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Notoadmodjo, 2012).

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku SADARI yang baik. Sebagian besar responden yang memiliki perilaku SADARI yang baik ini juga merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara yang cukup dan sikap terhadap sadari yang positif. Hal ini sejalan dengan penjelasan Notoadmodjo, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan komponen yang penting dalam pembentukan perilaku (Notoadmodjo, 2014). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI, di mana responden yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik, cenderung memiliki perilaku yang baik pula terhadap SADARI (Wulandari, 2017).

Begitu pula sebaliknya, responden yang memiliki perilaku SADARI yang buruk juga merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara yang kurang dan sikap terhadap sadari yang negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri yang memiliki perilaku sadari yang kurang juga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap terhadap sadari yang negatif (Azizah, 2017).

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang terhadap kanker payudara sebagian besar adalah Sedang. Sikap santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang terhadap SADARI sebagian besar adalah Positif. Perilaku santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang terhadap SADARI sebagian besar adalah Baik.

## **SARAN**

Diperlukan edukasi dengan sasaran santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang mengenai kanker payudara serta faktor risiko terkait kanker payudara agar dapat mencegah kejadian kanker payudara. Edukasi dapat berupa leaflet dan sosialisasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja, serta sikap dan perilaku SADARI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyana, D., Agushyvana, F., Mawarni, A., Nugroho, D. (2017). Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4),207-214.
- Arafah, Alvita B.R., Hari B.N. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*,12(2), 143-153.
- Azizah, S.N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI di SMAN 1 KAWALI 2017. *Jurnal Bidkesmas*, 2(8),1-7
- Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin.* ,68(60):394-424.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Oktober bulan peduli kanker payudara. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Panduan penatalaksanaan kanker payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker Kementerian Kesehatan RI



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Stop kanker. (2015). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.; 2015.
- Maharani, R., & Fransisca, L. (2017). Behavior Of Breast Self Examination (BBS) On Female Students In Sma Negeri 6 Pekanbaru Years 2016. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 7(02), 69-75.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta;
- Novasari, D.H., Nugroho, D., Winarni, S. (2016) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 4(4), 186-194.
- Pulungan, R.M. dan Hardy, F.R. (2020). Edukasi SADARI(Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.(1), 47-52.
- Purwiyanti, R. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(3), 158-164
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 59-68.
- Sihite, E.D.O., Nurchayati, S., Hasneli Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 8-20.
- Singam, K.K. dan Wirakusuma, IB. (2017) Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 184-8
- Wulandari, F. dan Ayu, S.M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"*;137-144
- Yulizawati., Hardisman, & Filda, F. (2021). Description of knowledge and Attitudes Breast Self-Examination (BSE) in Women of Fertile Age in the Kalumbuk District. *Journal of Midwifery*, 5(2), 39-44.
- Yuslana, Marsia, Sulistyawati, D. (2020). The Influence of Psychoeducation of a Sensitive Breast Examination on Attitudes and Behaviors in Detecting Breast Cancer in Adolescent Principle of Singkawang. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.; 10(4): 521-8.